



# **BUKU JAWABAN TUGAS MATA KULIAH**

## **TUGAS 2**

---

**Nama Mahasiswa : DESRIL MUSA**

**Nomor Induk Mahasiswa/ NIM : 030774043**

**Kode>Nama Mata Kuliah : ADPU4334 / KEPEMIMPINAN**

**Kode>Nama UPBJJ : 20 / BANDAR LAMPUNG**

**Masa Ujian : 2019/20.2 (2020.1)**

**MAKALAH**  
**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF DI**  
**ERA GLOBALISASI**



**DI SUSUN OLEH**

**DESRIL MUSA**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FHSIP)**  
**UPBJJ UNIVERSITAS TERBUKA**  
**POKJAR KOTAAGUNG BARAT TANGGAMUS**  
**2020**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, kami bisa menyelesaikan makalah ini yang berjudul **PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF DI ERA GLOBALISASI**.

Dalam penyusunan makalah ini, tidak sedikit hambatan yang saya hadapi. Namun saya menyadari bahwa makalah ini jauh dari kata sempurna. Dalam penulisan makalah ini saya merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini.

Dalam penulisan makalah ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dalam penulisan makalah ini.

Akhirnya saya berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat dijadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amin yaa Robbal ‘Alamiin.

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan Makalah

1.3 Tujuan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

BAB III : PENUTUP

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepemimpinan sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan organisasi, mulai dari organisasi yang kecil hingga kepada organisasi kenegaraan dan masyarakat. Kepemimpinan memerlukan pengakuan masyarakat terhadap keberadaan sang pemimpin. Dalam hal ini, pemimpin harus punya kelebihan – kelebihan tertentu yang diakui anggota organisasi yang dipimpinnya.

Globalisasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh siapapun dan di negara manapun. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa – bangsa di seluruh dunia.

Kepemimpinan strategis adalah kemampuan untuk mengantisipasi melihat kedepan, mempertahankan fleksibilitas dan memperdayakan orang lain untuk menciptakan perubahan strategi yang diperlukan. Pada hakikatnya kepemimpinan strategis itu multifungsional, melibatkan pengelolaan melalui orang – orang, mengelola seluruh perusahaan dan meniru perubahan yang kelihatannya akan meningkatkan lingkungan persaingan saat ini.

Dewasa ini kita tengah memasuki Era Globalisasi yang bercirikan suatu interdependensi, yaitu suatu era saling ketergantungan yang ditandai dengan semakin canggihnya sarana komunikasi dan interaksi. Perkembangan dan kemajuan pesat dibidang teknologi dan informasi memberikan dampak yang amat besar terhadap proses komunikasi dan interaksi tersebut. Era Globalisasi sering pula dinyatakan sebagai era yang penuh dengan tantangan dan peluang untuk saling bekerja sama. Dalam memasuki tatanan dunia baru yang penuh perubahan dan dinamika tersebut, keadaan dewasa ini telah membawa berbagai implikasi terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk tuntutan dan perkembangan bentuk komunikasi dan interaksi sosial dalam suatu proses kepemimpinan.

Setiap bangsa, nampaknya dipersyaratkan untuk memiliki kualitas dan kondisi kepemimpinan yang mampu menciptakan suatu kebersamaan dan kolektivitas yang lebih dinamik. Hal ini dimaksudkan agar memiliki kemampuan bertahan dalam situasi yang semakin sarat dengan bentuk persaingan, bahkan diharapkan mampu menciptakan daya saing dan keunggulan yang tinggi. Begitu pula dalam konteks pergaulan dan hubungan yang lebih luas, setiap negara / bangsa dituntut mampu berperan secara aktif dan positif baik dalam lingkungan nasional, regional maupun internasional. Namun, harus disadari pula bahwa dalam setiap proses kepemimpinan, kita akan selalu dihadapkan pada suatu mata rantai yang utuh mulai dari yang paling atas sampai tingkat yang paling bawah dan ke samping. Karena itu, pemahaman serta pengembangan dalam visi dan perspektif kepemimpinan amat diperlukan dalam upaya mengembangkan suatu kondisi yang mengarah pada strategi untuk membangun daya saing, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas bangsa yang ditandai oleh semangat kebersamaan dan keutuhan.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dari Latar Belakang yang telah dikemukakan, penulis mengangkat masalah tentang “Bagaimana Peran Kepemimpinan Dalam Menghadapi Dampak Negatif Di Era Globalisasi?”

### **1.3 Tujuan**

Setelah membaca dan mempelajari makalah ini, diharapkan pembaca terutama penulis dapat mengetahui, memahami, dan menganalisis tentang Peran Kepemimpinan dalam Menghadapi Dampak Negatif di Era Globalisasi. Dengan cara dan bahasa sendiri, penulis dan pembaca akan mampu menerangkan kembali analisis tentang Peran Kepemimpinan dalam Menghadapi Dampak Negatif di Era Globalisasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Globalisasi**

Menurut asal katanya, kata “globalisasi” diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Achmad Suparman menyatakan Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja, sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memadangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko – eksistensi dengan menyingkirkan batas – batas geografis, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Di sisi lain, ada yang melihat globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara – negara adikuasa, sehingga bisa saja orang memiliki pandangan negatif atau curiga terhadapnya. Dari sudut pandang ini, globalisasi tidak lain adalah kapitalisme dalam bentuk yang paling mutakhir. Negara-negara yang kuat dan kaya praktis akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara kecil makin tidak berdaya karena tidak mampu bersaing. Sebab, Globalisasi cenderung berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, bahkan berpengaruh terhadap bidang-bidang lain seperti budaya dan agama. Theodore Levitte merupakan orang yang pertama kali menggunakan istilah globalisasi pada tahun 1985.

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antara bangsa dan antara manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, Inventasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit.

Globalisasi adalah suatu proses dimana antara individu, antara kelompok, dan antara Negara saling

berinteraksi,bergantungan,terkait,dan memengaruhi suatu sama lain yang melintasi batas Negara

Dalam banyak hal,Globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering di pertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas Negara.

## 2.2 Ciri Globalisasi

Berikut ini beberapa ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena Globalisasi di dunia.

Hilir mudiknya kapal-kapal pengangkut barang antara negara menunjukkan keterkaitan antara manusia di seluruh dunia.

Perubahan dalam konstantin ruang dan waktu.perkembangan barang-barang seperti telepon genggam,televisi satelit,dan internet menunjukkan bahwa komunikasi Global terjadi demikian cepatnya,sementara melalui pergerakan masa semacam turisme memungkinkan kita merasakan banyak hal dari budaya yang berbeda.

Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan internasional, peningkatan pengaruh perusahaan multinasional, dan dominasi organisasi semacam World Trade organization (WTO) .

Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media masa ( terutama televisi,film,musik,dan transmisi,berita dan olah raga internasional ). Saat ini, kita dapat mengonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya,misalnya dalam bidang fasion, literatur, dan makanan.

Meningkatkannya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, implikasi regional dll.

Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu.

Giddens menegaskan bahwa kebanyakan dari kita sadar bahwa sebenarnya diri kita turut ambil bagian dalam sebuah dunia multinasional, implikasi regional dll.

Kennedy dan Cohen menyimpulkan bahwa transformasi ini telah membawa kita pada globalisme, sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia yang harus berubah tanpa terkendali yang ditandai dengan selera dan rasa ketertarikan akan hal sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kenyataan yang mungkin terjadi.

Sejalan dengan itu, Peter Drucker menyebutkan globalisasi sebagai jaman transformasi sosial.

Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara negara di seluruh dunia menjadi suatu kekuatan pasar yang semakin ter integrasi dengan

tanpa rintangan batas teritorial negara.

Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Ketika globalisasi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dan perekonomian internasional akan semakin erat.

Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke pasar produktif.

Menurut Tantri Abeng, perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:

- a. Globalisasi produksi, dimana perusahaan memproduksi di berbagai negara, dengan sasaran agar biaya produksi menjadi lebih rendah, hal ini dilakukan baik karena upah buruh yang rendah, tarif BEA masuk yang murah, insentif yang memadai atau iklim usaha dan politik yang kondusif. Dunia dalam hal ini menjadi lokasi manufaktur global.
- b. Kehadiran tenaga asing merupakan gejala terjadinya globalisasi tenaga kerja
- c. Globalisasi pembiayaan. Perusahaan global mempunyai akses untuk memperoleh pinjaman atau melakukan investasi (baik dalam bentuk portofolio atau langsung) di semua negara dunia. Sebagai contoh, PT Telkom dalam memperbanyak satuan telepon, atau PT Jasa Marga dalam memperluas jaringan jalan tol telah memanfaatkan sistem pembiayaan dengan BOT (build-operate-transfer) bersama mitra usaha dari mancanegara
- d. Globalisasi tenaga kerja perusahaan global akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai kelasnya, seperti penggunaan staf profesional di samping tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman internasional atau buruh pasar yang biasa diperoleh dari negara berkembang dengan globalisasi maka human move men akan semakin mudah dan bebas
- e. Globalisasi jaringan informasi. Masyarakat suatu negara dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi, antara lain melalui:

Tv, radio, media cetak dll.

Dengan jaringan komunikasi yang semakin maju telah membantu meluasnya pasar keberbagai belahan dunia untuk barang yang sama. Sebagai contoh:

Kfc, celana jeans levis, atau hamburger melanda pasar dimana mana akibat selera masyarakat dunia baik yang berdomisili di kota atau di desa menuju selera global

- f. Globalisasi perdagangan.

Hal ini terwujud dalam bentuk penurunan penyeragaman tarif serta penghapusan berbagai



hambatan non tarif.

Dengan demikikian kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi semakin cepat, ketat dan adil.

Thomson mencatat bahwa kaum globalis mengklaim saat ini telah terjadi sebuah intensifikasi secara cepat dalam infestasi dan perdagangan internasional.

Misalnya, secara nyata perekonomian nasional telah menjadi bagian dari perekonomian global yang ditengarai dengan adanya kekuatan pasar dunia.

Dampak positif globalisasi perekonomian

- a. Produksi global dapat ditingkatkan pandangan ini sesuai dengan teori keuntungan kooperatif dari David Ricardo.

Melalui spesialisasi dan perdagangan faktor faktor produksi dunia dapat digunakan dengan lebih efisien output dunia bertambah dan masyarakat akan memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan.

- b. meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara perdagangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak selain itu, konsumen juga dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah.

- c. meluaskan pasar produk dalam negeri perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar lebih jauh lebih luas dari pasar dalam negeri.

- d. dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik. Modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang karena kekurangan masalah modal dan ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan menghadapi oleh negara-negara berkembang.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Globalisasi merupakan suatu hal yang tidak bisa di hindari oleh siapapun dan di negara manapun. Globalisasi merupakan globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang di munculkan, kemudian di tawarkan untuk di ikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Kepemimpinan di era Globalisasi dituntut memiliki keterampilan berfikir yang metodis dengan memanfaatkan otak dan hati dalam mengaktualisasikan terobosan cara berfikir dalam mengikuti pembaharuan. Oleh karena itu sebagai daya dorong untuk mengingatkan keterampilan kepemimpinan haruslah memiliki wawasan dan imajinasi yang harus ditumbuhkan kembangkan kedalam peta pikiran agar ia mampu melihat persoalan persoalan masa depan dan bagaimana kita memecahkannya dengan melaksanakan pembaharuan.